

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping yang beralamatkan di Jalan Tegalyoso, Area Sawah, Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Gamping dipimpin oleh Bapak Muhamad Romdoni, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah. Adapun tujuan SMA Negeri 1 Gamping yaitu :

- a) Meningkatnya efektivitas pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, sehingga daya serap optimal.
- b) Meningkatnya mutu lulusan dan jumlah siswa yang mendaftar serta diterima di PTN.
- c) Terjaganya kedisiplinan dalam bentuk kepribadian dalam setiap tindakan.
- d) Tumbuhnya kesadaran siswa untuk melaksanakan ajaran agamanya masing-masing.
- e) Meningkatnya kreativitas dan keterampilan siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler.

Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas XI dan XII, Sementara untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka.

Pembelajaran pada SMA N 1 Gamping yaitu 5 hari kerja, dengan jam masuk pukul 07.00 dan jam pulang sekolah pukul 15.30.

Sekolah ini memiliki 12 kelas, meliputi kelas X, XI, dan kelas XII, dengan masing tingkatan kelas memiliki 4 rombel kelas. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Gamping. Pada kelas 11 terdapat total 4 kelas yang dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Keseluruhan Jumlah Siswa-siswi Kelas XI

Kelas	Jumlah siswa
XI Mipa 1	36
XI Mipa 2	36
XI IPS 1	33
XI IPS 2	35

2. Persiapan Penelitian

Adapun hal yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data atau penelitian yaitu :

a) Persiapan Administrasi

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Gamping, peneliti terlebih dahulu menyiapkan surat izin dari kampus untuk melaksanakan penelitian, yang selanjutnya peneliti tindak lanjuti untuk digunakan sebagai surat rujukan untuk diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi Yogyakarta untuk dibuatkan surat izin penelitian ke SMA N 1 Gamping. Setelahnya, peneliti mengajukan izin penelitian ke sekolah dengan membawa surat izin penelitian serta proposal penelitian. Selanjutnya setelah mendapatkan izin dari kepala

SMA Negeri 1 Gamping, peneliti melangsungkan kegiatan pengambilan data. Adapun nomor surat izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Yogyakarta yaitu 00.9/ 16141.

b) Persiapan Alat Ukur

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu skala *self control* dan skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok.

1) Skala *Self Control*

Peneliti menggunakan skala yang dimodifikasi, yang disusun berdasarkan teori dari Averil (1973). Terdapat 3 aspek dalam skala ini yaitu *behavioral control*, *cognitive control*, *decisional control*. Ada dua jenis aitem pernyataan dalam skala *self control* ini, yaitu aitem favorable dan aitem unfavorable. Jumlah item pada skala *self control* sebesar 30 aitem.

2) Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok

Skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok dalam penelitian ini melalui modifikasi berdasarkan teori (Ajzen, 2005). Pada skala ini terdapat 3 aspek yaitu *attention*, *comperhenssion*, *duration*, & *frequency*. Aitem pernyataan pada skala ini terdapat due jenis yaitu, aitem favorable dan aitem unfavorable.

Setelah dilakukan penyusunan aitem, selanjutnya peneliti melakukan validitas aitem, yang dilakukan dengan melakukan *expert judgement* kepada 3 dosen dan 10 praktisi psikologi. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil *expert judgement*

menggunakan *Aiken's V*. Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan hasil pada skala *self control*, dari total 30 aitem, terdapat aitem yang gugur yaitu nomor 24 dan 29, sehingga total aitem yang masih dapat digunakan total 28 aitem. *Blue print* instrumen *self control* setelah *Aiken's V* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 *Blue print* skala *self control* setelah *Aiken's V*

Indikator	Sub indikator	Nomor Item		Σ
		Favorable	Unfavorable	
<i>Behavioral control</i>	a. Mengatur pelaksanaan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	b. Memodifikasi stimulus	7, 8, 9	10, 11, 12	6
<i>Cognitive control</i>	a. Memperoleh informasi	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	b. Melakukan penilaian	19, 20, 21	22, 23	5
<i>Decisional control</i>	a. Kemampuan dalam mengambil keputusan	24, 25, 26	27, 28	5
Total item				28

Selanjutnya pada skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok, dari total 32 aitem terdapat aitem yang gugur yaitu nomor 5 dan 26, sehingga total aitem yang masih dapat digunakan total 30 aitem. Selanjutnya aitem yang lolos digunakan untuk dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. *Blue print* instrumen intensitas penggunaan aplikasi tiktok setelah *Aiken's V* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 *Blue print* skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok
Setelah *Aiken's V*

Indikator	Sub indikator	Nomor Item		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Perhatian	a. Ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya	1, 2	3, 4	4
	b. Individu menunjukkan konsentrasi tinggi saat menggunakan aplikasi tiktok	5	6,7	3
	c. Individu menikmati aktivitas saat mengakses aplikasi tiktok	8,9	10, 11	4
Penghayatan	a. Individu suka meniru hal yang terdapat di tiktok	12, 13	14, 15	4
	b. Individu mengetahui dan paham akan informasi yang diterima dalam menggunakan tiktok	16, 17	18, 19	4
	c. Individu dapat mengetahui apa yang dia inginkan ketika menggunakan tiktok	20, 21	22, 23	4
Durasi	Individu dapat memahami serta mengetahui berapa lama rentang waktu dalam menggunakan tiktok	24	25, 26	3
Frekuensi	Banyaknya pengulangan perilaku individu dalam menggunakan aplikasi tiktok	27, 28	29, 30	4
Total item				30

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Proses uji coba alat ukur penelitian dilakukan oleh peneliti dengan metode uji coba terpakai, pada uji coba terpakai, hasil aitem yang valid langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan

peneliti menggunakan metode uji coba terpakai karena mempertimbangkan keefektivitasan waktu. Selanjutnya peneliti menggunakan 33 jawaban responden untuk digunakan sebagai uji coba instrumen.

Uji coba alat ukur digunakan untuk melihat validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, pada hal ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS for Window 25* untuk menghitung validitas dan reliabilitas tiap instrumen. Setelah dilakukannya penghitungan selanjutnya aitem yang tidak valid digugurkan, sedangkan aitem yang valid dipertahankan untuk digunakan mengolah data uji selanjutnya.

d) Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Analisis uji validitas instrumen *self control* dan instrumen intensitas penggunaan aplikasi tiktok dilakukan dengan bantuan *SPSS for Window 25* dengan melihat nilai *corrected item total correlation*. Hal tersebut dapat diputuskan dengan melihat skor total skala, apabila suatu aitem nilainya diatas 0.3 aitem tersebut dinyatakan baik (Azwar, 2021). Selanjutnya uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Arikunto (2014) menyatakan apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, maka aitem pernyataan dapat dinyatakan reliabel, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, adapun diperoleh hasil validitas dan reliabilitas ke dua alat ukur penelitian tersebut. Hasil uji kedua skala tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Skala *Self control* (X)

Berdasarkan hasil validitas variabel *self control* yang terdiri dari 28 aitem, terdapat 11 aitem yang tidak valid, meliputi pernyataan nomor 2, 3, 6, 7, 11, 13, 15, 18, 22, 23, 28. *Blue print* skala *self control* setelah dilakukan uji coba, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 *Blue print* skala *self control* setelah uji coba

Indikator	Sub indikator	Nomor Item		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Behavioral control	a. Mengatur pelaksanaan	1	2, 3	3
	b. Memodifikasi stimulus	4, 5	6,7	4
Cognitive control	a. Memperoleh informasi	8	9,10	3
	b. Melakukan penilaian	11, 12, 13		3
Decisional control	a. Kemampuan dalam mengambil keputusan	14, 15, 16	17	4
Total item				17

Selanjutnya, berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel *self control* dengan total 17 aitem yang valid menunjukkan nilai koefisien reliabel sebesar 0,901. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen *self control* dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas skala *self control* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Instrumen *Self Control*

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Interpretasi
0,901	17	Reliabel

2) Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok (Y)

Berdasarkan hasil validitas variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok yang terdiri dari 30 aitem, terdapat 10 aitem yang tidak valid, meliputi nomor 3, 8, 11, 14, 15, 21, 23, 26, 29, 30.

Tabel 4. 6 *Blue print* skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok

Indikator	Sub indikator	Nomor Item		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Perhatian	a. Ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya	1, 2	3	3
	b. Individu menunjukkan konsentrasi tinggi saat menggunakan aplikasi tiktok	4	5,6	3
	c. Individu menikmati aktivitas saat mengakses aplikasi tiktok	7	8	2
Penghayatan	a. Individu suka meniru hal yang terdapat di tiktok	9,10		2
	b. Individu mengetahui dan paham akan informasi yang diterima dalam menggunakan tiktok	11,12	13,14	4
	c. Individu dapat mengetahui apa yang dia inginkan ketika menggunakan tiktok	15	16	2
Durasi	Individu dapat memahami serta mengetahui berapa lama rentang waktu dalam menggunakan tiktok	17	18	2
Frekuensi	Banyaknya pengulangan perilaku individu dalam menggunakan aplikasi tiktok	19,20		2
Total item				20

Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan total 20

aitem yang valid, menunjukkan nilai koefisien reliabel sebesar 0,786, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel. Tabel hasil uji reliabilitas variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Interpretasi
0,786	20	Reliabel

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Adapun proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 – 14 Juni 2024. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan media *google form*, yang disebarluaskan secara langsung dengan cara peneliti masuk ke tiap-tiap kelas untuk meminta peserta didik mengisi kuisioner yang peneliti siapkan di *google form*. Langkah selanjutnya, peneliti masuk ke kelas memandu peserta didik serta memberikan intruksi secara langsung mengenai pengisian kuisioner.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden keseluruhan pada penelitian ini berjumlah 104. Presentase responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-laki	44	40%
Perempuan	66	60%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terdapat 44 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 40%. Pada responden perempuan berjumlah 66, dengan besar presentase 66%. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih sedikit dibanding dengan responden perempuan.

Tabel 4.9 Data Responden Berdasarkan Usia

Umur	N	Persentase
16	10	9,1%
17	88	80%
18	11	10%
19	1	0,9%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa responden umur 16 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 9,1%. Kemudian responden dengan umur 17 tahun terdapat 88 orang, dengan persentase sebesar 80%. Selanjutnya, responden umur 18 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 10%. Terakhir, responden dengan umur 19 tahun terdapat 1 orang dengan persentase sebesar 0,9%. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak ada pada umur 17 tahun dan responden paling sedikit ada pada umur 19 tahun.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian perlu dilakukan kategorisasi data. Kategorisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memposisikan individu ke dalam sebuah kelompok-kelompok yang urutannya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2017). Tahap selanjut untuk melakukan kategorisasi maka diperlukan rumus sebagai berikut:

- Menentukan nilai tertinggi = Nilai tertinggi item X jumlah item.
- Menentukan nilai terendah = Nilai terendah item X jumlah item.
- Menentukan mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah).
- Menentukan standar deviasi = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah).

Selanjutnya berikut ini merupakan tabel kategorisasi tingkat instrumen *self control* dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok :

Tabel 4.10 Tabel Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < Mi - 1SDi$	Rendah
$Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$	Sedang
$Mi + 1SDi \leq X$	Tinggi

Selanjutnya berdasarkan rumus tabel kategorisasi, maka rumus kategorisasi *self control* dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Rumus Kategorisasi Skala *Self Control*

Kategorisasi	<i>Self Control</i>	Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok
Rendah	$X < 34$	$X < 40$
Sedang	$34 \leq X < 51$	$40 \leq X < 60$
Tinggi	$51 \leq X$	$60 \leq X$

Berdasarkan rumus kategorisasi yang telah disebutkan di tabel 4. 11 maka perhitungan frekuensi dan persentase dapat disajikan di tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Frekuensi masing-masing Skala

Kategorisasi	<i>Self Control</i>		Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%	55	50%
Sedang	56	50,9%	48	43,6%
Tinggi	54	49,1%	7	6,4%

Berdasarkan data pada tabel 4.12 maka dapat dilihat tingkat kategorisasi *self control* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dengan kategorisasi rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, selanjutnya kategorisasi sedang sebanyak 56 siswa dengan persentase sebesar 50,9% sedangkan dengan kategorisasi tinggi sebanyak 54 siswa dengan persentase sebesar 49,1%. Hingga dapat disimpulkan mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping memiliki kemampuan *self control* dengan kategorisasi sedang.

Skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pada kategorisasi rendah sebanyak 55 siswa dengan persentase sebesar 50%, selanjutnya pada kategorisasi sedang sebanyak 48 siswa dengan persentase sebesar 43,6%, sedangkan pada kategorisasi tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 6,4%. Berdasarkan data

tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping memiliki intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada kategorisasi rendah.

3. Uji Asumsi

Uji Asumsi pada penelitian ini meliputi 2 pengujian yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti menggunakan SPSS 25 untuk melakukan pengujian tersebut.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk tahap ini peneliti menggunakan metode *kolomogorov-smirnov* untuk melihat distribusi data. Menurut Sugiyono (2016), data yang menunjukkan nilai $\text{sig} > 0.05$ maka dinyatakan terdistribusikan dengan normal. Saat uji normalitas ini, peneliti menggunakan nilai residual untuk menguji normalitas data.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Sig.	Interpretasi
Nilai residual <i>Self Control</i> dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok	0.068	Data terdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig pada nilai residual kedua variabel sebesar 0.068, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel *self control* dan variabel intensitas penggunaan tiktok. Kaidah yang digunakan pada uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear, dan sebaliknya. Uji linearitas peneliti menggunakan bantuan *SPSS for Windows 25*.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
<i>Self Control</i> dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok	0.132	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.132, yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel *self control* dengan variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yang dilakukan dengan bantuan *SPSS for Window 25*.

Kaidah yang digunakan pada analisis uji hipotesis ini ialah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima,

sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima. Hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Sig	Intepretasi
<i>Self control</i> dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok	0,00	Hipotesis diterima

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.15, dapat dilihat nilai signifikansi menunjukan angka sebesar 0,00, yang memiliki arti lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima.

Tabel 4.16 Koefisien Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	97.428	7.457		13.065
	Self Control	-1.133	.149	-.590	-7.602

Pada uji regresi persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 97,428 + (-1,133)$$

$$Y = 97,428 - 1,133$$

Konstanta sebesar 97,428 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *self control* sebesar 97,428. Koefisien regresi pada tabel tersebut bernilai negatif (-), hingga dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif variabel *self control* terhadap variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok. Koefisien regresi X sebesar $-(1,133)$, yang berarti setiap penambahan 1% nilai *self control* maka nilai intensitas penggunaan aplikasi tiktok menurun sebesar 1,133. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kemampuan *self control* individu maka semakin rendah intensitas penggunaan aplikasi tiktok.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.349	.343	6.706

Besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel *self control* terhadap variabel intensitas penggunaan tiktok pada siswa SMA Negeri 1 Gamping dapat dilihat dari nilai *R Square* pada tabel di atas. Berdasarkan tabel 4.17 nilai *R Square* menunjukan pada angka 0,349, sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan variabel *self control* terhadap variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok sebesar 34,9%, yang berarti variabel *self control* dapat menjelaskan variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok sebesar 34,9% dan sisanya 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat pengaruh negatif signifikan yang diberikan oleh variabel *self control* terhadap variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok. Pengaruh yang diberikan ialah sebesar 34,9%, dengan arah pengaruh negatif, sehingga dapat dinyatakan semakin tinggi kemampuan *self control* yang dimiliki siswa maka semakin rendah intensitas penggunaan aplikasi tiktok. Adapun pengaruh lainnya berasal dari variabel diluar penelitian yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian berupa terdapat pengaruh negatif antara *self control* terhadap intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dapat diterima. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh & Setiawan (2023) dengan judul Pengaruh *Self control* terhadap *Tiktok Addiction* yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *self control* terhadap *tiktok addiction* pada remaja Desa Karang Menggah. Penelitian lain yang relevan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asiah, Taufik & Firman (2018) dengan judul Hubungan *Self Control* dengan Kecendrungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang.

Adapun hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Fikry (2023), melakukan penelitian pada remaja di kabupaten Bekasi dengan hasil bahwa terdapat

kontribusi kontrol diri terhadap kecanduan tiktok dengan arah pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subjek yang berjumlah 110 siswa di SMA Negeri 1 Gamping, diketahui sebesar 56 siswa memiliki *self control* kategorisasi sedang dengan presentase 50,9% dan sebanyak 54 siswa memiliki *self control* dengan kategorisasi tinggi dengan persentase sebesar 49,1%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui sebagian besar siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Gamping memiliki *self control* dengan kategori sedang menuju tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Gamping memiliki kemampuan *self control* yang baik.

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifa dkk (2020) yang menyebutkan bahwa remaja di SMA N 10 Kota Bandung sebagian besar memiliki kontrol diri kategori sedang, hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja cukup dalam pengendalian diri dimana pada kategorisasi tersebut berpotensi menuju *self control* tinggi atau *self control* rendah. Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki kontrol diri sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor usia remaja yang belum banyak memiliki pengalaman dan keterbatasan dalam mengatur diri serta pada proses perkembangan psikososial remaja lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan di luar dirinya (Nurhanifa dkk., 2020).

Sejalan dengan pernyataan tersebut Ghufroon & Risnawita (2017) juga menjelaskan bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh individu diantaranya dipengaruhi oleh usia, bahwa semakin bertambah usia individu maka semakin meningkat kemampuan dalam kontrol dirinya. Remaja yang memiliki *self control* yang baik ialah remaja yang dapat mengelola emosi dan situasi, dapat mengambil keputusan dan menilai sesuatu secara objektif, serta mampu memberikan batasan intensitas stimulusnya (Afrelia & Khirat, 2022).

Averill (1973) mengatakan kontrol diri sebagai kontrol personal, yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku (*behaviour control*), kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi dan menilai (*cognitive control*), serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini (*decisional control*). Selaras dengan hal tersebut Nurhanifa dkk. (2020) mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki pengendalian diri tinggi terhadap media sosial menunjukkan individu tersebut dalam hal mengontrol kognitif, pengambilan keputusan serta perilaku terkait penggunaan media sosial memiliki kemampuan yang tinggi.

Adapun faktor yang mempengaruhi *self control* individu antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Ghufroon & Risnawita (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *self control* seorang anak. Sejalan dengan hal tersebut R. A. Putri dkk. (2022) menyebutkan jika orang tua juga sangat

berpengaruh besar bagi anak-anak yaitu pengasuhan yang positif akan membentuk kontrol diri yang baik pada individu.

Adapun temuan lain pada penelitian ini, yaitu diperoleh data intensitas penggunaan aplikasi tiktok siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total responden yang berjumlah 110 siswa, mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping memiliki tingkat intensitas penggunaan tiktok yang sedang menuju rendah. Artinya siswa mampu mengendalikan penggunaan tiktok sehingga tidak mengalami kecanduan atau ketergantungan.

Menurut Ajzen (2005) intensitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut diantaranya ialah emosi dan kompulsi. Menurut Ajzen (2005) Aspek emosi dan kompulsi ini berkaitan dengan kurangnya informasi, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku, yang mana ada individu yang masih mampu mengatasi hal tersebut namun ada pula perilaku yang tidak bisa terkontrol. Berkaitan dengan hal tersebut, variabel *self control* merupakan bagian dari faktor pengaruh tersebut.

Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap meningkatnya intensitas penggunaan tiktok pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping adalah *self control*, dimana siswa yang kurang adanya *self control* seringkali tidak dapat mengontrol diri terhadap durasi dan frekuensi penggunaan aplikasi tiktok. *Self control* yang rendah menimbulkan siswa kelas XI SMA N 1 Gamping memiliki

durasi yang terbilang cukup lama dalam mengakses tiktok. Selain itu frekuensi penggunaan aplikasi tiktok juga meningkat.

Tingkat *self control* pada remaja kelas 11 SMA Negeri 1 Gamping yang menunjukkan pada kategori sedang menuju tinggi berpengaruh terhadap tingkat intensitas penggunaan aplikasi tiktok remaja yang berada di kategori rendah menuju sedang. *Self control* yang dimiliki oleh remaja berpengaruh terhadap intensitas penggunaan aplikasi tiktok, sehingga remaja tidak terlena untuk berlama-lama menggunakan aplikasi tiktok tersebut. Selaras dengan hal tersebut Sağar (2021) menyebutkan individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat menjaga dirinya dari kecanduan media sosial dan mempunyai kesadaran dan disiplin yang tinggi dalam penggunaan media sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pambudhi dkk. (2021) yang menyebutkan jika kontrol diri berpengaruh sangat signifikan terhadap sosial media *addiction*. Fajri & Karyani (2021) menyebutkan jika kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mengarahkan tindakannya dalam penggunaan internet mampu menjauhkan individu dari kecanduan.

Sumbangan efektif *self control* dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan angka 0,348 yang artinya variabel *self control* mampu menjelaskan variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok sebesar 34,9%. Hingga sisanya sebesar 65,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal itu sesuai dengan pendapat Mahardika dkk. (2021) bahwa faktor eksternal dari intensitas penggunaan aplikasi tiktok yaitu faktor

hiburan, faktor pengetahuan, dan faktor ekonomi, yang mana faktor-faktor tersebut tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berdasarkan data-data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self control* berpengaruh negatif terhadap intensitas penggunaan aplikasi tiktok. Selanjutnya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self control* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping mayoritas berada di kategorisasi sedang menuju tinggi perlu untuk dijaga atau ditingkatkan agar intensitas penggunaan tiktok tidak meningkat, karena semakin tinggi kemampuan *self control* yang dimiliki peserta didik maka akan semakin rendah pula intensitas penggunaan aplikasi tiktoknya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak mempersamai responden dalam penelitian, dikarenakan pada saat tanggal 10-14 juni siswa SMA N 1 Gamping sedang melaksanakan kegiatan *Class Meeting* sehingga siswa jadi tidak kondusif dalam pengisian skala yang menimbulkan beberapa responden mengisi skala tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.